
PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAK

Ribka Mega

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan, pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Equity* (ROE), pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* (ROE), dan pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis asosiatif-penelitian kausal. Sampel dalam penelitian ini menggunakan satu perusahaan. Dengan perhitungan yang diambil dari data setiap triwulan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, sehingga diperoleh 23 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi linier berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Namun sebelumnya perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), dan variabel independen yang digunakan adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Kata-kata kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Return on Equity* (ROE)

A. PENDAHULUAN

Pada mulanya diketahui bahwa piutang timbul karena adanya transaksi penjualan kredit dalam suatu perusahaan. Saldo piutang dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan penjualan kredit. Dengan timbulnya saldo piutang, akan menimbulkan hak penagihan dari perusahaan kepada pelanggan. Seringkali pengumpulan piutang tidak tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Namun dalam lingkungan perusahaan, piutang sebagian besar dapat di kumpulkan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Karenanya piutang dapat dikategorikan dalam aktiva lancar.

Persediaan merupakan investasi yang sangat diperlukan dalam membantu proses operasional perusahaan. Setiap perusahaan sangat memerlukan persediaan untuk membantu aktivitas operasional dalam mencapai tujuan. Persediaan seharusnya dipenuhi sebelum persediaan sebelumnya habis, karena jika hal ini terjadi akan menghambat proses kerja dalam perusahaan.

Perputaran aktiva lancar sangatlah penting, yakni meliputi perputaran piutang dan perputaran persediaan yang bersangkutan dengan modal kerja. Perputaran piutang juga berkaitan erat dengan volume penjualan kredit, piutang rata-rata dan periode rata-rata pengumpulan piutang. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang,

sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran tersebut.

Dalam hal ini, profitabilitas perusahaan yang akan dibahas dalam penyelesaian penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) yang dikaitkan dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perhitungan *Return on Equity* dimaksud untuk menggambarkan besarnya laba yang sebenarnya tersedia dan tersisa bagi para pemegang saham biasa.

Perseroan Terbatas (PT) Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak adalah perusahaan terkemuka yang bergerak dibidang makanan. Dengan mencakup seluruh tahapan proses produksi dalam aktivitas operasional perusahaan. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak mengeluarkan berbagai jenis produk untuk dipasarkan dengan berbagai merek juga.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dibahas. Adapun yang dimaksud adalah untuk mengetahui besar tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak, untuk mengetahui besar pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak, untuk mengetahui besar pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak dan untuk mengetahui besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak.

B. KAJIAN TEORI

Piutang

Transaksi dalam perusahaan dapat dilakukan secara tunai dan kredit, baik dalam transaksi pembelian maupun transaksi penjualan. Transaksi penjualan kredit akan menimbulkan piutang pelanggan kepada pihak perusahaan.

Piutang (*receivables*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek) atau tidak lancar (jangka panjang). Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca baik sebagai piutang dagang atau piutang nondagang (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2008: 346).

Piutang adalah jumlah tagihan dari perusahaan terhadap pelanggan berdasarkan penjualan kredit yang telah dilakukan sebelumnya. Bentuk dan syarat-syarat penjualan kredit biasanya ditetapkan oleh perusahaan, sesuai dengan pengalaman bisnis yang telah dialami (Manurung, 2011: 67).

Analisis Perputaran Piutang pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak.

Rasio perputaran piutang biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan/penagihan piutang). Rasio perputaran piutang dan jumlah hari piutang ini dihitung dengan cara sebagai berikut: (Prastowo dan Juliaty, 2008: 86):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Persediaan

Didalam suatu perusahaan selalu dibutuhkan adanya persediaan. Dengan adanya persediaan diharapkan akan mempermudah tingkat kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan usaha.

Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2008: 402).

Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi yang disimpan untuk tujuan tertentu (proses produksi). (Suhayati dan Anggadini, 2009: 225).

Pengertian persediaan menurut PSAK no. 14:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Analisis Perputaran Persediaan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak.

Tingkat peputaran persediaan dihitung untuk mengukur berapa kali dana yang tercantum dalam persediaan berputar dalam setahun. Rasio perputaran persediaan dan umur rata-rata persediaan dihitung dengan cara sebagai berikut: (Syamsuddin, 2011: 68-69):

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of good sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan *ratio-ratio* untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2011: 37).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, dapat mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan yang lainnya, elemen aktiva dengan elemen pasiva, dan elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan laba/rugi.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferan) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2011: 64).

Analisis *Return on Equity* (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak

Return on Equity (ROE) mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan". Dalam penelitian ini analisis profitabilitas yang digunakan dengan menghitung *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut: (Syamsuddin, 2011: 74):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net profit after taxen}}{\text{Stock holders equity}}$$

C. METODE PENELITIAN

Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran atau acara yang ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmu, guna memecahkan masalah. Penggunaan metode penelitian yang tepat untuk menghindari pemecahan masalah yang spekulatif dan meningkatkan objektivitas dalam menggali ilmu (Siregar, 2014: 16).

1. Bentuk Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni tujuan verikatif. Tujuan penelitian jenis ini adalah untuk menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada. Maka metode penelitian yang digunakan adalah analisis asosiatif-penelitian kausal (Siregar, 2014: 9).

Analisis Asosiatif-Penelitian Kausal adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih (Siregar, 2014: 144).

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi dan arsip-arsip dari pihak yang bersangkutan (Siregar, 2014: 144).

Dokumen yang digunakan adalah informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan penjualan, serta informasi piutang pada periode Desember 2009 sampai dengan Desember 2013 pada PT indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak

3. Analisis Data

Untuk teknik analisis data digunakan metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan data yang ada berupa angka-angka. Dan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan sebuah pernyataan untuk memperjelas data yang berupa angka-angka.

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan.

Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2010: 103).

b) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/ tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). (Sunyoto, 2010: 110).

c) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas/ *independent variable* ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), dimana akan di ukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/ pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). (Sunyoto, 2010: 97)

d) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/ berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. (Sunyoto, 2010: 100).

2) Analisis Statistik

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinamakan analisis regresi linear sederhana. (Sunyoto, 2010: 29).

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dinamakan analisis regresi linier berganda, dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. (Sunyoto (2011: 29).

c) Koefisien Korelasi Linier Berganda

Korelasi berganda adalah merupakan alat untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan. (Sunyoto, 2010: 79).

d) Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan dalam variabel bebas secara bersama-sama. Besarnya koefisien determinasi terletak antara 0 persen sampai dengan 100 persen. (Sunyoto, 2010: 79):

3) Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2012: 125).

b) Uji Signifikansi F atau Uji Simultan

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2012: 137).

D. PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

TABEL 1
HASIL UJI SKEWNESS-KURTOSIS

Descriptive Statistics

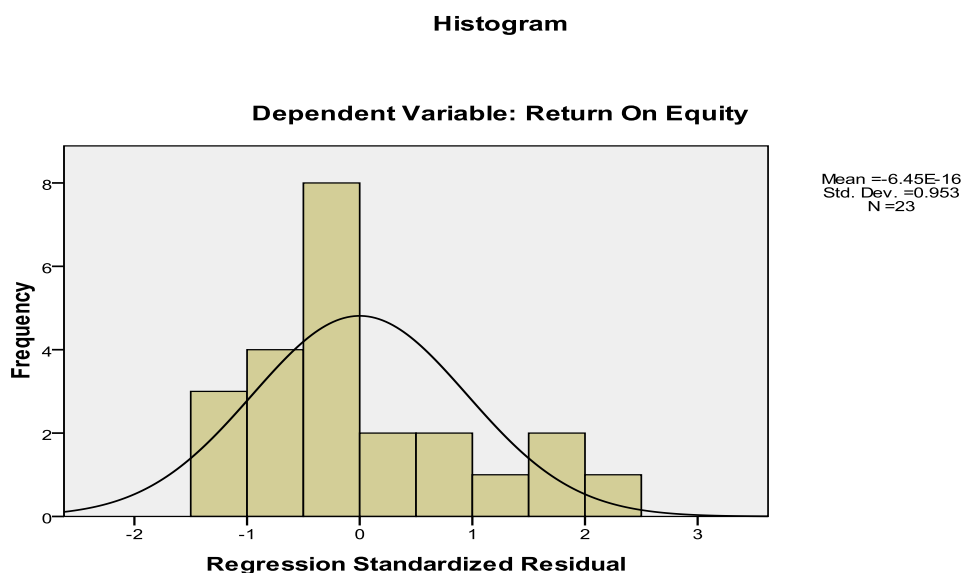
	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	.761	.481	-.247	.935
Valid N (listwise)				

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan hasil uji Tabel 1, dapat diketahui bahwa rasio *skewness* dalam penelitian ini adalah $0,761 / 0,481$ yaitu sebesar 1,582. Sedangkan rasio *kurtosis* dalam penelitian ini adalah $-0,247 / 0,935$ yaitu sebesar -0,264. Dari perhitungan yang telah

dilaksanakan, diperoleh bahwa hasil rasio *skewness* dan *kurtosis* berada di antara -2 hingga +2. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga data layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

GAMBAR 1
GRAFIK HISTOGRAM

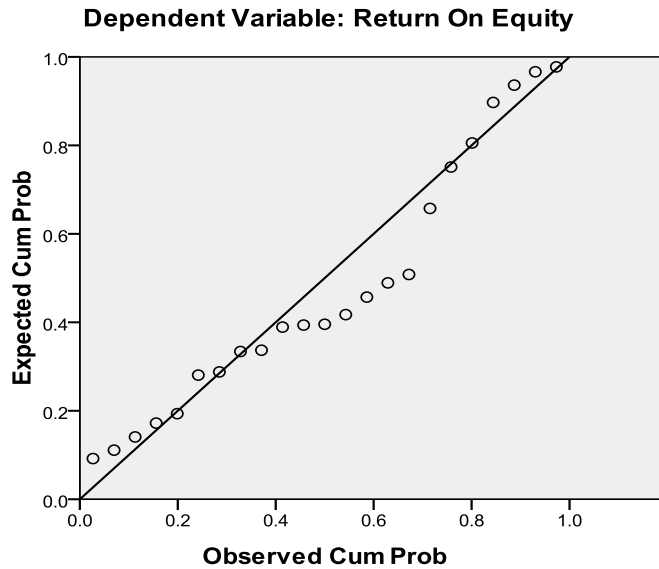


Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan gambar grafik histogram di atas, maka diperoleh bahwa kurva tersebut menunjukkan pola berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kurva yang menyerupai lonceng.

GAMBAR 2
GRAFIK NORMAL P-P PLOT OF REGRESSION
STANDARDIZED RESIDUAL

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 17

Hasil pengujian grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tersebar di sekitar garis diagonalnya. Selain itu, titik-titik pada grafik juga mendekati sumbu diagonalnya atau searah mengikuti garis diagonal. Maka hasil tersebut telah menunjukkan bahwa residual berdistribusi secara normal.

TABEL 2
HASIL UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23715749
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.897
Asymp. Sig. (2-tailed)		.396

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan data Tabel 2, dapat diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,897 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau tingkat signifikansi adalah

sebesar 0,396. Nilai residual telah berdistribusi secara normal, hal ini dapat di ketahui dari Nilai Kolmogorov-Smirnov Z dan tingkat signifikansi yang menunjukkan lebih besar dari 0,05.

b. Uji Autokorelasi

**TABEL 3
HASIL UJI AUTOKORELASI**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.302	.232	2.34635	1.392

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Receivable Turnover

b. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: Output SPSS 17

Menurut data yang ada, diketahui bahwa nilai d_w berada di antara nilai d_u dan $4-d_u$, yaitu $1,5435 < 1,392 < 2,457$. Hal ini membuktikan bahwa data terbebas dari masalah autokorelasi (tidak terjadi autokorelasi).

c. Uji Multikolinearitas

**TABEL 4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Receivable Turnover	.830	1.205
	Inventory Turnover	.830	1.205

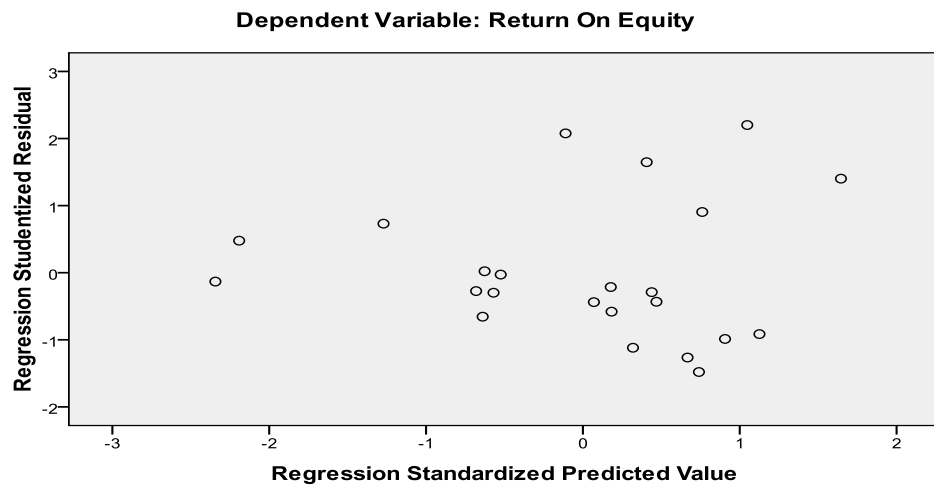
a. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan data Tabel 4, diketahui bahwa model regresi terbebas dari adanya multikolinearitas atau tidak terjadinya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Hal ini dikarenakan pada setiap variabel independen mempunyai nilai *tolerance* senilai 0,830, yaitu nilai yang lebih besar dari 0,10 atau 10 persen. Selain itu, pada setiap variabel independen juga mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) senilai 1,205, yaitu nilai yang lebih kecil atau di bawah 10. Sehingga menunjukkan bahwa data tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen (tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna).

d. Uji Heteroskedastisitas

GAMBAR 3
GRAFIK SCATTERPLOT
Scatterplot



Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan data grafik *scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa hasil data berupa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang teratur. Dari hasil data grafik *scatterplot*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.322	5.272		1.199	.245
Receivable Turnover	.833	.835	.190	.997	.331
Inventory Turnover	-6.164	2.219	-.529	-2.778	.012

a. Dependent Variable: abresid

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan data Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel independen bernilai lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Statistik

TABEL 6

**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON EQUITY**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13.478	6.698		-2.012	.057
Receivable Turnover	4.482	1.643	.511	2.727	.013

a. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana yang ditunjukkan dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi pengaruh perputaran piutang (*Receivable Turnover*) terhadap *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$Y = -13,478 + 4,482RT$$

**TABEL 7
HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.557	6.051		2.736	.012
Inventory Turnover	-9.158	4.671	-.393	-1.961	.063

a. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana yang ditunjukkan dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$Y = 16,557 - 9,158IT$$

**TABEL 8
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-3.648	11.351		-.321	.751
Receivable Turnover	3.687	1.798	.421	2.051	.054
Inventory Turnover	-5.114	4.777	-.220	-1.071	.297

a. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang ditunjukkan dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$Y = -3,648 + 3,687RT - 5,114IT$$

TABEL 9
HASIL KOEFISIEN KORELASI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.302	.232	2.34635

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Receivable Turnover

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan hasil uji Tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda dalam penelitian ini adalah 0,549. Nilai koefisien regresi linear berganda mendekati 1, artinya terjadi hubungan yang erat, antara variabel independen dengan variabel dependen.

TABEL 10
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.302	.232	2.34635

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Receivable Turnover

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan pada data Tabel 10, diperoleh angka R^2 sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on equity* adalah sebesar 30,2 persen.

TABEL 11
HASIL UJI *t*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.648	11.351		-.321	.751
Receivable Turnover	3.687	1.798	.421	2.051	.054
Inventory Turnover	-5.114	4.777	-.220	-1.071	.297

a. Dependent Variable: Return on Equity

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,054. Tingkat signifikansi untuk variabel *receivable turnover* lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($0,054 > 0,05$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,297. Tingkat signifikansi untuk variabel *inventory turnover* lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($0,297 > 0,05$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

TABEL 12
HASIL UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.543	2	23.771	4.318	.028 ^a
	Residual	110.107	20	5.505		
	Total	157.650	22			

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Receivable Turnover

b. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan hasil uji F diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,318 dengan tingkat signifikansi 0,028. Karena tingkat signifikansi untuk model regresi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$), artinya variabel perputaran piutang dan variabel perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

E. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* (ROE), maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berfluktuatif setiap triwulannya. Tingkat perputaran piutang tertinggi diperoleh ditahun 2009 triwulan 3 yaitu sebesar 4,605 dan terendah di tahun 2013 triwulan 3 yaitu sebesar 3,295. Sedangkan tingkat perputaran persediaan tertinggi diperoleh di tahun 2013 triwulan 4 yaitu sebesar 1,519 dan terendah ditahun 2009 triwulan 1 yaitu sebesar 1,096.
2. Dari hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua, variabel independen perputaran piutang dan perputaran persediaan secara statistik masing-masing tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi untuk perputran piutang 0,054 dan untuk perputaran persediaan 0,0,297 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang telah ditentukan.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel independen perputaran piutang dan perputaran persediaan secara statistik bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

Return on Equity (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,028 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang telah ditentukan.

Saran-saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Pihak PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak harus meningkatkan atau memperkuat tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) untuk dapat mengetahui tingkat pengembalian investasi yang berasal dari pemilik perusahaan atau pemegang saham.
2. Pihak PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak harus memperhatikan tingkat kestabilan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan, karena kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Kieso, Donald E; Jerry J. Weygandt; dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate*, edisi duabelas Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- Manurung, Elvy Maria. *Akuntansi Dasar (untuk pemula)*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan*, konsep dan Aplikasi, edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumu Aksara, 2014.
- Suhayati, Ely dan Sri Dewi Anggadini. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sunyoto, Danang. *Uji KHI kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi baru. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.